

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting untuk setiap orang. Pendidikan sendiri merupakan sebuah usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu proses belajar dan pembelajaran, agar setiap siswa bisa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan adanya pendidikan setiap orang pasti akan meningkatkan persentase taraf hidup yang lebih baik disetiap kehidupan orang. Proses pembelajaran adalah sebuah jantung dalam suatu proses pendidikan. Kualitas dari proses pembelajaran sifatnya kompleks dan dinamis yang dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang. Dengan adanya proses belajar dan pembelajaran siswa pasti akan menciptakan sebuah prestasi.

Setiap siswa pastinya memiliki tingkatan prestasi yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor intern sendiri maupun ekstern yang dimana faktor tersebut menimbulkan adanya dampak tingkat prestasi siswa tersebut didalam belajarnya. Prestasi belajar siswa sendiri merupakan hasil yang telah dicapai siswa dalam jangka waktu tertentu yang melalui faktor-faktor. faktor intern meliputi gen atau keturunan, kondisi fisik dari siswa sendiri, motivasi dalam proses pembelajaran, latar belakang ekonomi sosial dan lain-lainnya. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar, support system, dan lain-lainnya.<sup>1</sup>

Siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar rendah biasanya karena rasa malas untuk belajar sehingga prestasi yang didapatkan rendah. Namun ada juga disebabkan karena daya tangkap atau daya serap siswa yang rendah sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi dalam belajar, hal ini disebabkan karena keturunan atau gen. Selain itu ada juga prestasi belajar siswa yang rendah dikarenakan teman bermainnya, kurangnya pantauan dari orang tua, sehingga mengakibatkan siswa menjadi malas dan tidak memiliki motivasi untuk giat belajar baik disekolah maupun dirumah.

Dari survei yang telah dilakukan oleh Kemendikbud pada tahun 2018 dan 2019 menyatakan bahwa terdapat peningkatan pada

---

<sup>1</sup> Syafi'i Ahmad, Marfiyanto Tri, Rodiyah Siti Kholidatur, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi" *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2 Juli 2018, 115-123. Diakses pada 2 Januari 2021. <http://journal.univetbantara.ac.id/>

hasil belajar siswa sebesar 1,04%, dari yang semula 80,59% menjadi 81,63% khususnya di jenjang SMP/MTs. Disamping itu Kemedikbud juga melakukan kerjasama dengan Badan Standar Nasional pendidikan (BSNP) untuk terus berupaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan mendorong mereka agar bisa mencapai standar kompetensi kelulusan sebagaimana yang telah diatur dalam Permendikbud Nomor 4 Tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah, ujian nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah dan ujian sekolah berstandar nasional.<sup>2</sup>

Pemenuhan serta penjaminan kualitas pembelajaran ini merupakan tanggung jawab dari setiap komponen di satuan pembelajaran. Penjaminan kualitas pembelajaran pada satuan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik tanpa terdapatnya budaya kualitas pada segala komponen satuan pembelajaran. Dengan ini mutu dari pendidikan ini bisa ditolak ukur dengan adanya prestasi belajar dari peserta didik. Prestasi belajar yang meningkat membuat mutu pendidikan yang ada di Indonesia semakin maju.

Dengan adanya survei dari Kemendikbud yang menginginkan pendidikan di Indonesia ini semakin bagus dan meningkatkan kualitas peserta didik yang pada tahun ini masih proses di dalam pemerataannya ada diseluruh Indonesia. Dan juga dengan adanya masalah-masalah diatas mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa di beberapa sekolah. Hal ini sangat diperlukan adanya perhatian khusus dari pihak sekolah maupun elemen-elemen penting yang ada didalamnya. Dan terlebih seorang guru yang berkaitan dengan peserta didik untuk membantunya dalam permasalahannya yaitu rendahnya prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu sangat diperlukannya sebuah bimbingan dan konseling kepada siswa agar bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Disini peran guru BK atau konselor sangat diperlukan didalam proses bimbingan maupun konseling. Guru BK atau konselor sendiri merupakan tenaga spesialis profesi yang sudah terlatih, memiliki kualifikasi, dan kompetensi profesional yang sudah diakui yang spesialisnya memberikan bimbingan atau konseling untuk membantu siswa atau konselie didalam pengembangan (PSBK) yaitu pribadi, sosial, belajar maupun karier.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Kemdikbud, *Informasi Publik Hasil Survei*. Diakses pada tanggal 4 Maret, 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/>

<sup>3</sup> Wibowo Mungin Eddy, *Konselor Profesional Abad 21*(Semarang: UNNES PRESS,2019), 2.

Jadi didalam sekolah itu sangat pentingnya adanya seorang guru BK. Sudah tidak lagi seorang guru BK yang tidak liniernya diberikan jam atau wewenang dalam hal ke-BK an karena bukan ahlinya didalam profesinya tersebut. Dengan adanya guru BK yang memang sesuai dengan profesinya maka ia pastinya akan lebih spesifik lagi didalam penanganan permasalahan peserta didik dengan pemberian layanan yakni berupa bimbingan dan konseling.

Dalam bimbingan maupun konseling ini ada terdapat individu maupun kelompok, namun apabila siswa yang memiliki permasalahan rendah dalam prestasi belajarnya bisa diberikannya bimbingan kelompok. Mengingat peserta didik yang mengalamai permasalahan didalam prestasi belajar bukan hanya satu maupun dua orang, maka lebih baiknya seorang guru BK menggunakan bimbingan kelompok supaya lebih efektif dan tetap kondusif didalam penyampaian bimbingan tersebut.

Sesuai dengan hasil reset dari Richma Hidayati menerangkan bahwa bimbingan kelompok sangatlah efisien dalam pemberian layanan dalam proses bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar selaku penanda keberhasilan proses belajar mengajar baik untuk guru ataupun peserta didik. Untuk guru, prestasi belajar siswa bisa dijadikan selaku pedoman evaluasi terhadap keberhasilan dalam aktivitas membelajarkan peserta didik. Tidak terdapat peserta didik yang tidak menginginkan prestasi belajar yang baik. Tetapi, untuk mendapatkan hal tersebut, bukanlah gampang sebab mengingat terdapatnya perbandingan masing-masing orang baik dalam kemandirian belajarnya, motivasinya, karakternya, cita-citanya serta lain- lain yang dipunyai peserta didik.<sup>4</sup>

Dengan menggunakan bimbingan kelompok ini diharapkan siswa dapat termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya sehingga siswa dapat memiliki prestasi belajar yang baik disekolah untuk mencapai tujuan didalam perkembangan siswa yang meliputi PSBK (pribadi, sosial, belajar, dan karier).

Bimbingan sendiri merupakan Suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang guru BK atau konselor. Menurut Prayitno (1995) dalam Hanan Abdul menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan dinamika yang memanfaatkan sebuah forum kelompok

---

<sup>4</sup> Hidayati Richma, "Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Stimulus Control* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa" *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol.2 No. 2 November 2013, 93-98. Diakses pada 3 Februari 2021. <https://journal.unnes.ac.id/>

yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan didalam bimbingan dan konseling, yang dimana seorang guru BK atau konselor memiliki peran penting didalamnya agar upaya bimbingan kelompok bisa tersampaikan kepada setiap siswa yang mengikuti bimbingan kelompok.<sup>5</sup>

Jadi seorang guru BK atau konselor ketika memberikan layanan bimbingan kelompok ini untuk mengatasi permasalahan siswa yaitu prestasi siswa yang baik dan sesuai yang diharapkan nantinya pastikan efisien dikarenakan didalam bimbingan kelompok bisa memberikan siswa-siswa yang memiliki masalah prestasi belajar akan merasa ringan dalam mengatasinya.

Berdasarkan permasalahan prestasi belajar siswa, peneliti memilih mengambil sampel di MTs Tuan Sokolangu prestasi belajar siswa dengan beberapa faktor seperti: rasa malas siswa untuk belajar, short memory (daya ingat yang kurang), brokenhome (dampak perceraian dari kedua orang tua), teman pergaulan yang kurang baik, dan lain-lain. di MTs Tuan sokolangu ini adanya pemberian layanan dari guru BK yaitu layanan bimbingan kelompok untuk peserta didik yang memiliki permasalahan didalam prestasi belajarnya. Hal tersebut semakin meyakinkan penulis untuk menggunakan sekolah di MTs Tuan Sokolangu sebagai lokasi penelitian yang tepat untuk penulis.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Tuan Sokolangu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah selanjutnya peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tuan Sokolangu?
2. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tuan Sokolangu?

---

<sup>5</sup> Hanan Abdul, “Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016” *Jurnal Ilmiah Mandala Education, JIME*, Vol. 3. No. 1 April 2017, 62-72. Diakses pada tanggal 30 Desember 2020. <http://ejournal.mandalanursa.org/>

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai dasar acuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Tuan Sokolangu.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan kelompok terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tuan Sokolangu.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan mengenai bimbingan kelompok kepada peneliti lain, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
  - b. Sebagai sumber referensi tambahan bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam secara khusus dan mahasiswa jurusan lain secara umum mengenai bimbingan kelompok terhadap prestasi belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai bimbingan kelompok terhadap prestasi belajar siswa.
  - b. Bagi konselor, hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan salah satu pendekatan yang efektif dalam menangani prestasi belajar siswa.
  - c. Bagi guru BK dan pihak sekolah, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan profesionalitas dalam pemberian layanan kepada peserta didik.
  - d. Bagi orang tua, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan support system untuk anak-anaknya supaya dapat membuat anak memiliki prestasi yang lebih baik lagi dengan melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior.
  - e. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini di harapkan dapat membuat peserta didik untuk memotivasi supaya bisa meningkatkan prestasi belajarnya dengan menggunakan bimbingan kelompok melalui pendekatan behavior.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian adalah :

Bab I pendahuluan. Dalam Bab ini memuat pembahasan tentang latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah yang diangkat, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II kerangka teori. Dalam Bab ini memuat pembahasan tentang landasan teori yang digunakan oleh peneliti sebagai pijakan, yang terdiri dari 3 bahasan pokok, yaitu deskripsi teori yang terkait judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Mts Tuan Sokolangu”, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III metode penelitian. Dalam Bab ini memuat pembahasan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, jenis dan pendekatan, setting, subyek, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam Bab ini memuat pembahasan tentang Analisis Data dan Pembahasan yang menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian. Dalam bab ini juga terdapat hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti yang disimpulkan dengan menggunakan teori yang digunakan dan mengkomparasinya sehingga memunculkan kesimpulan inti.

Bab V Penutup, menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh saran penelitian